

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang hidup dalam stagnasi peradaban. Dan, semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.¹

Adanya perkembangan kehidupan pendidikanpun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan kepada zaman sekarang tidak sama dengan pendidikan orang tua kita sewaktu sekolah dulu. Setiap zaman, pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik.

Secara umum pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.²

Sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat,

¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Cetakan Pertama, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 11.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 28.

pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.³

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia dalam al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, ini diketahui dalam surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Al-Dzariyat: 56)⁴

Agama Islam sendiri menegaskan bahwa pendidikan sangatlah penting, karena agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang sempurna, takwa, beriman dan beribadah kepada Allah SWT. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam sebagai sebuah konsep, rumusan atau produk pikiran manusia dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku atau mutlak, tetapi bersifat relative sesuai dengan keterbatasan kemampuan pikir dan daya nalar manusia mengkaji kandungan nilai dan wahyu Allah.⁵

Di samping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Diakui atau tidak, walaupun belum ada penelitian khusus

³ *Ibid.*, hlm 32.

⁴ Al-Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, 1982.

⁵ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasa Ilmu Mendidik)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997. hlm. 4.

tentang pembelajaran, banyak yang merasa bahwa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar terasa sangat membosankan.⁶

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus, apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guna menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Maka, guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁷

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa yang dimaksud belajar. Sebenarnya dari kata belajar itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata belajar itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak muncul pemahaman yang salah mengenai masalah belajar.

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 12

⁷ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Cetakan ke-5, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 151

Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.⁸

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.⁹

Setiap anak didik yang datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas, agar menjadi orang yang berilmu dan pengetahuan di kemudian hari. Dalam proses belajar di lembaga formal, diperlukan ruangan yang nyaman agar pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Oleh sebab itu, kelas harus dirancang dan dikelola dengan seksama agar memberi hasil yang maksimal. Pendekatan atas pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap proses pembelajaran, dan hubungan siswa yang mereka ciptakan.¹⁰

Dilihat dari fenomena yang terjadi pada siswa-siswi saat ini, di mana mereka menganggap bahwa aktivitas yang menyenangkan, justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan. Mereka akan bersorak-sorai jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru, pembatalan ulangan, atau guru tidak mengajar karena sakit, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, para siswa membutuhkan inovasi pembelajaran agar para siswa menjadi bersemangat, merasa nyaman di kelas, mempunyai motivasi untuk belajar dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Jika mereka senang saat memasuki kelas maka mereka pasti akan mudah dalam

⁸ Mulyati, *Psikologi Belajar*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm. 5

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan ke-2, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33

¹⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hlm. 40-41

mengikuti mata pelajaran. Hal ini dapat dijadikan sebagai terobosan yang patut dihargai dan diujicobakan.¹¹

Kenyamanan belajar di kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi suasana pembelajaran dalam kelas. Kenyamanan belajar di kelas mencakup pengelolaan lingkungan kelas yang nyaman, pemilihan warna dinding kelas, warna meja dan bangku, serta sarana prasarana kelas yang lain, seperti peletakan berbagai gambar-gambar yang mendukung pembelajaran secara tepat dan menarik, peletakan berbagai petunjuk kondisi ruang kelas yang memadai dan menarik, serta peletakan perabot kelas dalam posisi yang diatur sedemikian rupa.

Khusus di lembaga pendidikan keagamaan MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, peran guru dalam menciptakan kenyamanan kelas dianggap cukup menarik untuk dikaji, karena berkaitan dengan bagaimana kegiatan belajar mengajar bisa efektif dan nyaman untuk peserta didik. Disamping itu karena di dalam kelaslah para guru dan peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari keterangan diatas maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi **"Strategi Guru dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam Kelas Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017)"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian Kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.¹² Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi

¹¹ Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 12

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 285.

seseorang terhadap adanya suatu masalah yang ada pada lokasi yang akan diteliti dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada objek-objek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI (studi kasus di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017) untuk semua kelas, yaitu kelas I-VI.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang ingin diteliti dan untuk memudahkan dalam memilih data yang terkumpul dari lapangan, maka ditetapkan fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ruangan kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi ruang kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul di atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi Kepala Madrasah sebagai bahan informasi bagi Kepala Madrasah dalam perhatiannya yang lebih terhadap kondisi ruang kelas, demi pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.
- b. Manfaat praktis bagi guru sebagai bahan informasi yang penting bagi guru kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar siswa di dalam kelas merasa nyaman.
- c. Manfaat praktis bagi pembaca sebagai bahan dokumentasi dan acuan penelitian lain untuk melaksanakan studi lebih lanjut.